

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai peran unik dibanding bidang studi lain, karena melalui pendidikan jasmani selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, yaitu pengembangan aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif secara total. Dalam era reformasi sekarang ini, permasalahan yang harus ditanggapi secara arif dan bijaksana oleh semua pihak, khususnya dalam mereformasi bidang pendidikan perlu lebih mengedepankan kepentingan bangsa dengan cara mencarikan solusinya, dan tidak perlu mencari siapa yang salah dan siapa yang benar, hal ini tiada habisnya. Oleh karena itu, terobosan baru perlu dilakukan khususnya terkait dengan masalah peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Konsep Penjas merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornament yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan waktu senggang, terlibat dalam waktu yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial dan menyumbang pada kegiatan fisik dan mentalnya. Meskipun penjas menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan penjas diselenggarakan semata-mata agar anak-anak bergembira dan bersenang senang. Bila demikian seolah-olah penjas hanyalah sebagai mata pelajaran “selingan” tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih gaya mengajar dengan

tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikannya dapat di terima peserta didik dengan baik dan tuntas.

Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta dapat berinteraksi dengan baik satu dengan lainnya.

Pembelajaran adalah suatu serangkaian aktifitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah, serta membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Gaya mengajar adalah strategi mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gaya mengajar memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani tergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang di ajarkan dan cara menyampaikannya, dan harus juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai sarana dan prasarana. Cara penyampaian dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajari, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses pembelajaran penjas membosankan.

Untuk itu penggunaan gaya dalam suatu proses belajar-mengajar sangat di perlukan, karena gaya mempunyai kelebihan kemampuan teknis yang mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu akan menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau pranata dalam menyampaikan pesan. Pesan tersebut hendaknya telah di ubah kedalam bentuk lambang yang dapat dipahami oleh siswa. Sehingga pesan yang diterima siswa dapat dipahami dengan jelas dan tidak bersifat abstrak.

Permainan bola voli adalah salah satu materi yang diajarkan di sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai SMA. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup banyak penggemarnya dan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Permainan bola voli merupakan permainan beregu dan dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan dan masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain. Oleh karena itu kekuatan dari tim atau regu sangat didukung oleh kecakapan, keterampilan dari masing-masing individu yang tergabung dalam regu tersebut. Selain itu sifat toleransi antar pemain, saling percaya, kerjasama dan kekompakan dalam bermain merupakan faktor yang menentukan juga dalam kekuatan suatu regu, hal ini dapat tercipta bila mana setiap individu dalam tim tersebut telah menguasai teknik dasar bola voli. Permainan bola voli dilakukan dengan cara bola voli dipantulkan sebanyak-banyaknya tiga kali Teknik dasar permainan bola voli meliputi: (1). Servis, (2). Passing, (3). Umpan/set-up, (4). Smash/spike, (5). Bendungan/block. Tujuan dari permainan bola voli ini adalah melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. setiap tim dapat memainkan tiga kali pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan block).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA N 1 Dolok Masihul kabupaten Serdang Bedagai pada bulan April 2015 mengenai pembelajaran Passing Bawah bola voli, peneliti menyimpulkan masih rendahnya hasil belajar siswa, hal ini disebabkan siswa belum memahami dengan benar tehnik dasar passing bawah bola voli tersebut. Dari 34 orang siswa X MIP A SMA Negeri 1 Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2015/2016, ternyata masih rendah dengan 11 siswa atau (32,35%) yang telah memiliki ketuntasan

belajar passing bawah bola voli sedangkam 23 siswa atau (66%) yang belum memiliki ketuntasan belajar passing bawah bola voli. Diantaranya 13 siswa yang tidak mencapai kriteria dengan perkenaan lengan pada bola tidak pas, dan 10 orang yang tidak mencapai sikap awalan dan sikap akhir. Nilai KKM di sekolah ini adalah 75. Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus dicari solusinya, perlu dicari gaya, metode atau media mengajar yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah yang baik dan benar.

Menurut peneliti, kelemahan dalam proses pembelajaran bola voli khususnya passing bawah yang dilakukan oleh guru penjas adalah kurangnya memberikan evaluasi dan melakukan koreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, gaya mengajar yang masih monoton dan kurang bervariasi, serta masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menuntaskan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Gaya mengajar yang di pilih adalah menggunakan *Visual Auditori Kinestetik*. Dalam penggunaan Metode *visual auditori Kinestetik* pembelajaran menjadi lebih menarik karena media dapat menyampaikan informasi sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lengkap dan jelas. Rasa keingintahuan dapat dibangkitkan melalui media, pendengaran, dan gerak secara langsung, untuk menghidupkan suasana kelas, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru dan lain-lain. Media memungkinkan siswa menyentuh objek kajian pelajaran membantu siswa mengkonkritkan sesuatu yang abstrak dan membantu guru. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, Maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Visual Auditori Kinestetik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Gaya mengajar yang masih monoton dan kurang bervariasi.
2. Guru kurang memberikan evaluasi dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam melakukan passing bawah bola voli sehingga siswa malas dan merasa jenuh.
4. Apakah dengan menerapkan gaya mengajar melalui *Visual Auditori Kinestetik* dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli kelas X SMA Negeri 1 Dolok masihul Kabupaten Serdang Bedagai tahun ajaran 2015/2016?

C. Pembatasan Masalah

Meningkat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan peneliti maka perlu ada pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode *Visual Auditori Kinestetik* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya peningkatkan Hasil belajar passing bawah bola voli melalui *Visual Auditori Kinestetik* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui pembelajaran *visual, auditori, kinestetik* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan harus ada manfaat yang harus dipetik dari penelitian tersebut. Dari penelitian tersebut pastinya ada manfaat-manfaat, sehingga dari pekerjaan tersebut tidak sia-sia dan menjadi pelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa-siswi atau pihak sekolah yang dijadikan subjek penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penggunaan metode *Visual Auditori Kinestetik* pada proses belajar mengajar.
2. Sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk meneliti tentang media pembelajaran.
4. Memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK di Unimed.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta meningkatkan pengetahuan dan berpikir ilmiah tentang media pembelajaran.